

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak diartikan sebagai suatu kondisi mental yang membuat seseorang tetap berani, semangat, gairah, sebagaimana ia pahami arti isi hati atau perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Menurut bahasa arab, akhlak berasal dari kata “khalaqa” atau jamak dari “khuluqun” yang punya makna ukuran, latihan, kebiasaan. (Shihab, 2016: 3)

Setiap orang memiliki kebiasaan dan perbuatan yang berbeda. Kecenderungan berbuat terpuji dan tercela adalah tergantung dari akhlak yang seseorang bentuk. Akhlak dapat dibentuk karena manusia mempunyai akal, dan dari akal itulah manusia dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang terpuji dan mana yang tercela. Akhlak terbagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu :

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah atau akhlak terpuji merupakan akhlak yang sesuai dengan Syariat islam. Akhlak terpuji adalah sebagian dari agama. Akhlak terpuji lahir dari hasil berusaha keras dan sungguh sungguhnya orang yang bertakwa. Ibunda kaum Mukmin Aisyah Ra berkata bahwa akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an. Dalam satu hadits pun dikatakan Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya, Aku diutus untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia.”. Rasulullah SAW merupakan manusia yang paling sempurna akhlaknya yang patut dijadikan contoh bagi akhlak seorang mukmin. Karena disebutkan di salah satu hadits yaitu yang paling utama diantara kalian adalah yang paling baik akhlaknya. Muliakanlah seorang mukmin karena agamanya, hormatilah ia karena bagus akhlak dan kebijaksanaannya. Seseorang yang baik akhlaknya kelak di hari kiamat akan dekat dengan Rasulullah SAW.

2. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah disebut juga akhlak yang tercela. Akhlak yang tercelah sangat tidak dianjurkan dimiliki oleh seorang mukmin. Diumpamakan akhlak tercelah adalah seperti racun yang membinasakan. Akhlak yang buruk merupakan penyakit hati yang akan membinasakan dan menghancurkan kehidupan yang abadi. Serta membuka jalan menuju neraka dan termasuk kedalam golongan orang-orang yang tidak beruntung. Pernah diceritakan suatu ketika ada orang yang ahli ibadah, siang puasa dan malam harinya bertahajud. Tetapi ia selalu membuat tetangganya sakit hati dengan perilaku dan ucapan yang kasar. Lalu mendengar hal itu, Rasulullah menyebutkan bahwa orang itu tiada kebaikan dalam dirinya dan tempatnya di neraka. Yahya bin Muadz pernah berkata, bahwa salah satu kejahatan yang terburuk sekalipun seseorang mempunyai banyak kebajikan adalah mempunyai akhlak tercela dan jika seseorang mempunyai akhlak tercelah maka hal itu tidak membawa manfaat sedikit pun.

Adanya akhlak terpuji dan akhlak tercela membuat seseorang harus lebih berhati-hati dalam bersikap, apakah telah bersikap terpuji atau tercela, baik atau buruk. Karena tabiat seseorang itu dapat berubah atau dapat diubah berdasarkan akal pikiran dan lingkungan yang mempengaruhinya. (Al Ghazali, 2019: 25)

Sedangkan akhlak terbagi tiga jika menurut hubungannya, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada makhluk, dan akhlak kepada lingkungan. *Pertama*, Akhlak kepada Allah SWT yaitu sikap atau perbuatan seorang manusia sebagai hamba kepada Allah Sang Khaliq. Bagaimana cara seseorang untuk taat melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. *Kedua*, akhlak kepada makhluk adalah sikap kita kepada sesama manusia, dan hubungan sosial. Dan *ketiga*, akhlak kepada lingkungan adalah ketika kita dapat menyayangi lingkungan sebagaimana menyayangi diri sendiri.

Oleh sebab itu akhlak seseorang harus sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama yang dibawa Rasulullah SAW. Akhlak itu dapat diubah, serta berikan contoh atau teladan saat seorang pendakwah berdakwah kepada khalayak. Berdakwah dengan dihiasi akhlak yang baik tentu akan lebih mudah diterima dan indah dipandang.

Dakwah di era digital saat ini sangatlah mudah. Perkembangan teknologi dan komunikasi begitu pesat menumbuhkan persaingan hebat dalam menyampaikan informasi yang tiada batasnya. Sehingga, sebuah media dapat digunakan untuk menunjang aktivitas dakwah. Perkembangan media ditengah masyarakat dapat menjadi hal positif. Hal ini sangat menguntungkan bagi

seorang muslim untuk berdakwah. Dalam hitungan detik jika menggunakan media, suatu pesan dakwah yang ingin kita sampaikan sebagai wadah dakwah dapat dengan mudah dilakukan.

Kini banyak orang yang berdakwah di era millennial ini yaitu dengan hadirnya media sosial. Banyaknya pengguna media sosial, menjadi sasaran empuk bagi seorang muslim untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah keburukan. Adanya media sosial ini menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Media sosial adalah suatu media berbasis online dengan penggunaan aplikasi dan data internet. Diantara aplikasi media sosial tersebut, yaitu :

- Discussion group (www.idntimes.com)
- Facebook (www.facebook.com)
- Google Plus (www.plus.google.com)
- Instagram (www.Instagram.com)
- LinkedIn (www.linkedin.com)
- Path (www.path.com)
- Scribd (www.scribd.com)
- Slideshare (www.slideshare.com)
- Tumblr (www.tumblr.com)
- Twitter (www.twitter.com)
- Youtube (www.Youtube.com)

Contoh akun dakwah dari masing masing media sosial tersebut adalah akun KH. Abdullah Gymnastiar di Facebook, akun Al-Bahjah TV di

Youtube, akun @nuonline di Instagram, akun @path.dakwah di Path, akun @aagym di Twitter, dan sebagainya.

Media sosial mempunyai pengaruh besar dalam penyebaran informasi. Pada tahun 2014 di Indonesia pengguna internet mencapai sekitar 15% dari 251,2 juta jumlah penduduk yang artinya ada 38,2 juta pengguna internet. Sedangkan untuk pengguna media sosial di Indonesia ada 15% juga yang artinya hampir semua pengguna internet juga mempunyai akun media sosial. (Sumadi, 2016: 187)

Pemanfaatan media sosial mesti dijalani dengan sifat yang arif dan bijaksana. Selain itu juga harus memerhatikan etika etika dan norma norma dalam menggunakannya. Tidak boleh mengucapkan kata kata atau kalimat yang mengandung SARA atau memencing sesuatu yang berpotensi mencemarkan nama baik.

Hadirnya media sosial tersebut menjadi teman ditengah pandemi Covid-19 saat ini. Akun dakwah dalam media sosial memuat beragam isi pesan dakwah yang dapat meningkatkan iman kita kepada Allah ditengah pandemi Covid-19. Dari anak muda hingga orang dewasa, hampir semua menggunakan media social karena Work From Home dan disadari atau tidak seseorang akan lebih lama menatap layar gadget. Sehingga cepat jenuh dan membutuhkan refreshing dengan cara menonton video komedi.

Video merupakan cara tercepat untuk terhubung dengan dunia luar karena 90% dari komunikasi video adalah non verbal. Dan Youtube menempati posisi tertinggi di ranah media sosial. Sedangkan Twitter

menempati posisi ke dua dan ketiga dipegang oleh Facebook. (Wirga, 2016: 15)

Youtube kini banyak digunakan, ada saja video komedi yang trending. Dan tentu membuat para pengguna Youtube akan mengklik videotersebut. Diperkirakan 20 jam durasi video Youtube dapat ditonton sebanyak 6 miliar viewer setiap menitnya. Dan kini Youtube dilengkapi oleh berbagai fitur yang dapat membantu kebutuhan penggunanya. (Faiqah, Nadjib, & Amir, 2016: 260)

Salah satu akun Youtube yang mempunyai peranan besar dalam menghadirkan video komedi yang di dalamnya adalah channel Youtube Arif Muhammad. Telah beberapa kali video komedi yang ada di channel Youtube Arif Muhammad menempati posisi *trending*. Hal itu tentu menjadi nilai lebih karena pasti sudah banyak dikenal banyak orang. Adapun kelebihan dari video komedi “Keluarga Beti” yaitu beberapa karakter tokoh dalam videonya diperankan oleh satu orang saja. Satu orang itu adalah sutradaranya sendiri yaitu Arif Muhammad. Membawakan beberapa tokoh dengan karakter yang berbeda beda beserta ciri khas pembawaan logat daerah menjadikan video komedi ini unik. Akun Channel Youtube Arif Muahmmad dibuat tahun 2017 dan hingga saat ini telah mempunyai 11,7 juta Subscriber. Video yang paling populernya sudah ditonton 93 juta kali.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilakukan untuk mencari pesan akhlak yang dimuat dalam video komedi “Keluarga Beti” pada Channel Youtube Arif Muhammad. Ada beberapa video komedi

“Keluarga Beti” yang diambil oleh peneliti yaitu video yang paling banyak *viewernya*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan isi latar belakang, maka penulis menentukan fokus dari penelitian yang akan dianalisis, sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori pesan akhlak dalam video komedi “Keluarga Beti” di Channel Youtube Arif Muhammad?
2. Bagaimana bentuk penyajian komedi dalam video “Keluarga Beti” di Channel Youtube Arif Muhammad?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan fokus penelitian, maka penulis menentukan tujuan penelitian yang akan dianalisis, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori pesan akhlak dalam video komedi “Keluarga Beti” di Channel Youtube Arif Muhammad?
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian komedi dalam video “Keluarga Beti” di Channel Youtube Arif Muhammad?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan agar dapat berguna dalam memberikan informasi keilmuan bagi civitas akademis di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi dan jurusan lainnya yang ada dilingkungan UIN Sunan Gunung

Djati Bandung maupun diluar itu untuk memperkaya wawasan ilmiah pada ranah dakwah dan komunikasi, dan menjadi sebagian dari bagian rujukan ilmiah.

2. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti sangat mengharapkan agar dapat memberikan pengetahuan informasi kepada khalayak khususnya lembaga pendidikan atau universitas negeri maupun swasta terkait ada atau tidaknya pesan tentang akhlak pada tontonan youtube sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang di kehidupan nyata . Dan semoga hasilnya dapat memberikan manfaat sehingga dijadikan motivasi untuk anggota tim video komedi “Keluarga Beti” dalam menyisipkan pelajaran moral terutama akhlak di dalam video kepada para penonton.



E. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Pesan Dakwah

Dakwah merupakan proses seruan atau ajakan untuk berbuat baik dan meninggalkan yang buruk. Menurut Muhyidin yang dikutip oleh Tajiri, Dakwah lebih memfokuskan suatu penekanan kepada proses bantuan, penyebaran, pengorganisasian, dan pemberdayaan sumber. Dakwah merupakan perilaku oleh seorang muslim dalam menjalankan agamanya untuk berdakwah. (Tajiri, 2015: 17)

Dalam berdakwah pasti ada pesan yang disampaikan. Pesan dakwah yang disampaikan itu mesti bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Karena dari sumber tersebut akan timbul berbagai macam cabang ilmu. Berdasarkan tema, pesan dakwah tidak jauh berbeda dengan pokok ajaran islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari pokok ajaran islam diklasifikasikan menjadi 3, yaitu yang meliputi akidah, syariah, akhlak. Akidah meliputi rukun iman seperti, Iman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, rasul Allah, serta qadla dan qadar. Sedangkan syariah meliputi ibadah, seperti thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan muamalah atau hukum. Lalu, akhlak meliputi perilaku kita kepada Al-Khaliq dan makhluk. (Aziz, 2004: 272)

Ulama lain juga mempunyai pendapat lain mengenai pokok ajaran islam, yaitu mengambil dari intisari Surat Al-Faatihah. Disebutkan bahwa Akidah, Syariah, dan Akhlak juga mempunyai substansi yang sama dengan Iman, Islam, Ihsan.

2. Kerangka Konseptual

a. Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam bahasa arab disebut *maudlu ad-da'wah*. Pesan dakwah merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan suatu isi pesan berupa gambar, kalimat atau apapun itu yang diharapkan dapat memberi sebuah pemahaman yang merubah sikap atau perilaku sasaran dakwah. Dakwah dapat dalam berbagai cara, jika dalam bentuk tulisan, maka yang ditulis itu adalah pesan dakwah. Sebuah tindakan dakwah dalam bentuk ucapan, maka yang diucapkan itu adalah pesan dakwah. Dan dakwah dalam bentuk tindakan, maka perbuatannya itu adalah pesan dakwah. (Aziz, 2004: 278)

Pesan dakwah terbagi dua bagian, yaitu *pertama* berupa pesan utama, dan *kedua* pesan penunjang. Pesan utama itu adalah Al Qur'an dan Hadits, sedangkan pesan penunjang adalah selain dari Al Qur'an dan Hadits, yaitu dapat berupa pendapat sahabat nabi, kisah pengalaman teladan, pendapat para ulama, dan sebagainya.

Suatu pesan dikatakan pesan dakwah apabila tidak keluar dari sandarannya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga jika keluar dari konteksnya dan cenderung mengikuti nafsu, maka pesan yang disampaikan itu

bukan termasuk pesan dakwah. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, pesan dakwah meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah dengan aspek akidah dikategorisasikan menjadi 5, yaitu beriman kepada Allah, malaikat, kitab Allah, rasul Allah, serta qadla dan qadar. Adapun pesan dakwah dengan aspek syariah dikategorisasikan menjadi 2, yaitu ibadah dan muamalah. Sedangkan untuk pesan dakwah dengan aspek akhlak dikategorisasikan menjadi 2, yaitu akhlak kepada Allah dan makhluk.

Pokok ajaran islam juga terkandung dalam Surat Al-Faatihah yang mencangkup iman, islam, dan ihsan. Dapat diartikan akidah itu iman, syariah itu islam, dan akhlak itu ihsan. Jika ketiga komponen tersebut diletakan secara hierarki maka artinya yang pertama ia harus memperteguh akidah, menjalankan syariah, dan menyempurnakan akhlak. Sedangkan jika ketiga komponen itu diletakan secara sejajar maka seorang dai saat menyampaikan pesan dakwah itu dengan iman yang tebal, hati yang bersih, dan akhlak yang terpuji. Hal itu karena akidah itu membutuhkan akal, syariah diwujudkan oleh jasad, dan akhlak itu terpancar dari hati.

b. Akhlak

Menurut etimologi, akhlak berasal dari bahasa arab dari kata khuluk yang mempunyai arti tingkah laku, tabiat, atau perangai. Akhlak merupakan sebuah sikap atau tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu keinginan yang mendasar untuk melakukan perbuatan. (Nugraha, 2020: 10)

Menurut Mahjuddin yang dikutip oleh Tajiri, salah satu pendapat mengenai akhlak menyebutkan bahwa tolok ukur baik buruknya perilaku

akhlak seseorang itu ditentukan oleh sejauh mana perilaku tersebut memiliki kesesuaian dengan ajaran islam. Dalam akhlak, baik buruknya perilaku seseorang itu dilihat berdasarkan ketentuan agama.

Menurut pendapat Imam Al Ghazali, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran serta pertimbangan.” Sedangkan menurut Abdul Hamid, “akhlak merupakan sifat sifat manusia terdidik.” (Tajiri, 2015)

Sebagai umat Rasulullah, hendaklah menanamkan akhlak terpuji kepada diri. Membiasakan diri agar berperilaku dengan baik. Abuddin Nata menyimpulkan beberapa ciri-ciri dari akhlak, yaitu yang dikatakan akhlak adalah ia yang telah tertanam dalam jiwa yang menjadi kepribadiannya, mudah dilakukan tanpa berfikir panjang dan dilakukan dalam keadaan sadar, tumbuh berdasarkan keinginan sendiri tanpa paksaan, dilakukan dengan sungguh sungguh bukan atas dasar bersandiwara, dilakukan dengan ikhlas karena Allah tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. (Tajiri, 2015: 44)

c. Video Komedi

Menurut Kusnadi, video merupakan alat untuk menyajikan suatu informasi, menjabarkan sebuah proses, mengajarkan keterampilan, mempercepat dan memperlambat waktu, menjelaskan konsep, dan dapat mempengaruhi sikap. (Kustandi & Sutjipto, 2013: 11)

Sehingga, video adalah media yang menggunakan audio visual yang berguna untuk mengemukakan gambar dan suara. Dalam video terdapat pesan

yang dapat disajikan berupa fakta, fiktif, bersifat edukatif, informatif, dan intruksional. Fakta dapat berupa suatu kejadian maupun peristiwa penting dan berita. Sedangkan fiktif dapat berupa memaparkan suatu alur cerita. Menurut Daryanto, video adalah sesuatu yang memungkinkan untuk menangkap sinyal audio yang disatukan dalam bentuk gambar yang bergerak secara sekuensial. (Daryanto, 2013: 150)

Komedi atau humor adalah sesuatu yang dapat memnimbulkan tawa dengan hal yang lucu. Menurut Arwah yang dikutip oleh Ridwan, mendefinisikan humor sebagai rasa dan gejala untuk merangsang seseorang tertawa, secara sadar atau hanya rasa. (Ridwan, 2010: 926)

Video yang berjenis komedi kini banyak diminati. Video komedi merupakan sebuah media yang mengandung audio visual dan mempertontonkan gambar bergerak dengan alur cerita lucu sehingga dapat membuat seseorang tertawa. Adapun macam bentuk penyampaian video komedi berdasarkan kriteriumnya, seperti kriterium ekspresi, kriterium indrawi, kriterium bahan, kriterium etis, dan kriterium estetis. (Rahmanadji, 2007: 218)

Dalam artikel yang ditulis Azis, video komedi adalah suatu media dengan unsur yang lengkap, mulai dari suara, gambar, gerakan, dan dokumen hidup yang berisi konten kelucuan dan kekonyolan. (Azis, 2016: 120)

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti telah cukup meninjau beberapa pemikiran dan pembahasan yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari melakukan tinjauan tersebut adalah agar terhindari dari kesamaan. Beberapa tinjauan tersebut diantaranya:

- a. **Pramita Dewi Suryatna (2019)** dengan judul *“Pesan dakwah melalui media Instagram: Analisis isi videogram pada akun Instagram @arifmuhammadd_ Cerita Mak Beti Periode Desember 2018- Mei 2019”*.

Pramita Dewi Suryatna merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Salah satu hasil penelitiannya yaitu menganalisis videogram yang ada di akun instagram. Persamaan dari penelitian milik Pramita dengan peneliti terletak pada tokoh objek yang digunakan, yaitu Arif Muhammad. Adapun perbedaannya terletak pada media kajian yang diambil peneliti. Pramita mengambil media Instagram sedangkan peneliti mengambil media Youtube.

- b. **Siti Komala (2019)** dengan judul *“Dakwah bil qalam: Analisis isi pesan dakwah dalam buku Harmoni Semesta Karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati”*.

Siti Komala merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Salah satu hasil penelitiannya yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tentang isi pesan dakwah. Persamaan dari penelitian milik Siti dengan peneliti terletak pada pembahasan tema pesan dakwah. Adapun perbedaannya terletak

pada objek kajian yang diambil peneliti. Siti mengambil objek sebuah buku sedangkan peneliti mengambil objek video komedi.

- c. **Istianah Rahmawati (2019)** dengan judul Dakwah melalui video blog: “*Analisis isi pesan dakwah pada channel Youtube Wirda Mansur.*”

Istianah Rahmawati merupakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Salah satu hasil penelitiannya yaitu analisis pesan dakwah. Persamaan dari penelitian milik Istianah dengan peneliti terletak pada teori. Adapun perbedaannya terletak pada objek. Istianah mengambil video blog sedangkan peneliti mengambil video komedi.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan objek berupa tayangan video komedi “Keluarga Beti” di akun Youtube Arif Muhammad. Akun youtube ini pertama kali di buat pada 19 Januari 2017 oleh Arif. Keunikan dari video komedi “Keluarga Beti” ini adalah semua karakter tokoh dalam video yang hanya diperankan oleh Sutradaranya sendiri yaitu Arif Muhammad. Karakter yang paling populer adalah Mak Beti, yang merupakan karakter pertama yang diperankan Arif Muhammad. Lalu ada anak perempuan bernama Beti dan ayahnya bernama Sutrisno. Selain itu, Channel Youtube Arif Muhammad mempunyai 11,7 juta *subscriber* dan video yang paling populer sudah 94 juta

kali ditonton. Tidak heran jika videonya sering menempati *trending* Youtube karena Arif Muhammad mempunyai *skill* dalam menjiwai karakter tokoh “Keluarga Beti”. Sehingga peneliti mengambil tayangan video untuk diteliti apakah ada pesan akhlak yang terkandung di dalam video video “Keluarga Beti”.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma interpretif, yang mana paradigma interpretif berupaya untuk mencari penjelasan pada peristiwa sosial yang berdasarkan persepektif atau objek yang diteliti. Paradigma ini lebih menekankan pada ilmu bukan hukum sehingga peristiwa yang terjadi memiliki makna yang berbeda. Peneliti memilih paradigma ini karena ingin mencari tentang pesan akhlak yang terkandung pada video komedi “Keluarga Beti” beserta bentuk penyajian dari perspektif peneliti. (Muslim, 2016: 79)

Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis isi pesan akhlak. Menurut I Made Winarta yang dikutip oleh Aziz (2004 : 11), metode analisis deskriptif merupakan proses analisis atau memaparkan serta ringkasan dari bermacam macam kondisi dan situasi, yang berhasil dikumpulkan dari sebuah pengamatan atau wawancara. Peneliti menggunakan data berupa hasil pengamatan analisis isi pesan akhlak pada video komedi “Keluarga Beti” di Channel Youtube Arif Muhammad.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis isi dengan pesan akhlak sesuai teori pesan dakwah. Dijelaskan bahwa pokok ajaran islam itu dibagi 3, yaitu akidah, syariah, akhlak. Bagian akhlak terbagi 2 yang meliputi akhlak atau perilaku kita kepada Al-Khaliq dan akhlak atau perilaku kita kepada makhluk. Dengan menggunakan metode analisis ini, peneliti dapat memaparkan secara detail objek yang akan diteliti, yaitu pengkategorisasian pesan akhlak yang terkandung dalam video komedi “Keluarga Beti” pada Channel Youtube Arif Muhammad menjadi beberapa kategori akhlak.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Objek yang diteliti berupa video di akun Youtube. Sehingga secara teknis, jenis data perlu diolah kembali menjadi kata kata yang mencakup pesan dakwah bernilai. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian.

b. Sumber Data

- **Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan yaitu bersumber dari video komedi “Keluarga Beti” yang ada pada list populer ditonton di Channel Youtube Arif Muhammad.

- **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang digunakan yaitu bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diambil dari artikel, buku, dan sebagainya.

5. Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu tayangan video komedi “Keluarga Beti” yang ada pada list populer di Channel Youtube Arif Muhammad.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul akan menjadi suatu jalan yang paling dinantikan dan ada berbagai teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. (Sugiyono, 2017: 309)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi. Menurut Arikunto dalam (Ismail & Khaldun, 2014: 310) , Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan pencatatan dokumen. Sehingga peneliti memilih teknik ini untuk mendapatkan data berupa potongan gambar dari video komedi “Keluarga Beti”. Dokumentasi merupakan suatu catatan catatan yang terdahulu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya manumental seseorang. (Sugiyono, 2017: 309)

Menurut Bogdan dan Biklen, keberhasilan penelitian kualitatif itu sangat tergantung dari kelengkapan catatan lapangan. (Rukajat, 2018: 11) . Sehingga peneliti harus observasi data atau catatan dengan lengkap.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas data, uji dependability, uji transfer ability, dan uji confirmability. Uji kredibilitas data digunakan untuk memeriksa kebenaran data dengan triangulasi. Cara untuk mengecek data yang berasal dari berbagai sumber, cara, dan waktu disebut triangulasi data. Triangulasi terbagi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2017: 309)

Dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek kebenaran data yang didapatkan dari berbagai sumber. Salah satu sumber yang digunakan yaitu tayangan video komedi “Keluarga Beti” yang populer atau banyak ditonton.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi yang merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu isi pesan secara tersirat maupun tersurat yang ada dalam data dokumentasi. Seperti yang disebutkan Rakhmat bahwa analisis isi digunakan untuk mendapatkan suatu keterangan yang berasal dari isi pesan komunikasi berupa gambar atau lambang, sehingga dapat dianalisis. Contohnya yaitu seperti buku, lagu, puisi, pidato, gambar lukisan, dan sebagainya.

Menurut Subrayogo yang dikutip oleh Komala, analisis isi itu berawal dari perkembangan surat kabar yang kuantitatif. Dipelopori oleh Harold D.

Laswell, sebagai pelopor dari teknis symbol coding. Symbol Coding merupakan proses mencatat suatu lambang atau pesan dengan sistematis lalu diinterpretasikan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan coding sheet. Coding sheet merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui ukuran atau memeriksa unsur penggambaran. Ada rumus dari Holsty, yaitu :

$$CR = \frac{2M}{N^1 + N^2}$$

Catatan :

M = Jumlah hasil yang sama

N¹ = Jumlah hasil oleh koder 1

N² = Jumlah hasil oleh koder 2

